

---

**EFEKTIVITAS KONSELING DENGAN MEDIA LEAFLET  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN  
BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SANGKULIRANG**

**Aprilia Nur Romadhoni<sup>1</sup>, Dwi Hartati<sup>2</sup>**  
[apriliakuuu@gmail.com](mailto:apriliakuuu@gmail.com)<sup>1</sup>, [tuti@itkeswhs.ac.id](mailto:tuti@itkeswhs.ac.id)<sup>2</sup>

**Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda**

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Pengetahuan ibu merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas perawatan bayi baru lahir untuk mengurangi risiko infeksi, hipotermia, dan kematian neonatal. Di Puskesmas Sangkulirang, hasil studi awal menunjukkan 60% ibu nifas memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perawatan tali pusat, kehangatan tubuh bayi, dan tanda bahaya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang sistematis seperti konseling menggunakan media leaflet. Tujuan: Mengetahui efektivitas konseling dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 44 dipilih menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum (pretest) dan tujuh hari setelah intervensi (posttest). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat secara signifikan dari 10,5 saat pretest menjadi 15,16 saat posttest dengan selisih 4,66. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Konseling dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. **Kata Kunci:** Konseling, Leaflet, Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Bayi Baru Lahir.

**ABSTRACT**

*Background: Maternal knowledge is a primary determinant of the quality of newborn care, playing a critical role in reducing the risk of infection, hypothermia, and neonatal mortality. At Sangkulirang Public Health Center, preliminary findings indicated that 60% of postpartum mothers had limited knowledge regarding umbilical cord care, maintaining infant body warmth, and recognizing danger signs. Consequently, systematic educational interventions such as leaflet-based counseling are necessary. Objective: This study aimed to determine the effectiveness of leaflet-based counseling on postpartum mothers' knowledge about newborn care in the working area of Sangkulirang Public Health Center. Methods: This quantitative study employed a one-group pretest-posttest design. A sample of 44 respondents was selected using total sampling. Data were collected using a structured questionnaire administered before (pretest) and seven days after the intervention (posttest). Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: The mean knowledge score of respondents increased significantly from 10.5 at pretest to 15.16 at posttest, representing a mean increase of 4.66. The statistical analysis yielded a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference in maternal knowledge before and after the intervention. Conclusion: Leaflet-based counseling is effective in improving postpartum mothers' knowledge about newborn care in the working area of Sangkulirang Public Health Center.*

**Keywords:** Counseling, Leaflet, Knowledge, Postpartum Mother, Newborn Care.

## PENDAHULUAN

Masa neonatal, yaitu usia 0–28 hari, merupakan periode paling kritis dan rentan dalam kehidupan seorang bayi. Pada tahap ini, bayi sangat membutuhkan perawatan yang tepat, baik dari segi kebersihan, pemberian nutrisi, perawatan tali pusat, maupun pengenalan tanda bahaya dan pencegahan infeksi. Perawatan yang dilakukan dengan benar dapat mendorong tumbuh kembang bayi secara optimal dan mengurangi risiko penyakit yang dapat mengancam keselamatan bayi. Pengetahuan ibu menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas perawatan bayi baru lahir karena menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Ibu yang memahami prinsip perawatan neonatal cenderung mampu melakukan praktik yang tepat, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tindakan yang salah, meningkatkan risiko infeksi, hipotermia, hingga keterlambatan mencari pertolongan medis (Ramadani & Nuzuliana, 2024)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 melaporkan bahwa secara global tercatat sebesar 2,3 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian terjadi dalam minggu pertama kehidupan. Kematian ini seringkali disebabkan oleh komplikasi persalinan, asfiksia, infeksi, serta prematuritas (WHO, 2024). Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi dunia kesehatan. Berdasarkan data Bank Dunia tahun 2023, angka kematian neonatal (AKN) di Indonesia mencapai 10,5 per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup, terdapat lebih dari sepuluh bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 28 hari (BPS Indonesia, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur melalui laporan Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tahun 2023 mencatat terdapat 520 kasus kematian bayi baru lahir dari total 61.336 kelahiran hidup. Angka tersebut setara dengan 8,5 kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan bahwa kasus kematian bayi pada periode awal kehidupan masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di Kalimantan Timur (Dinkes Kaltim, 2024). Angka ini menegaskan bahwa meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan, permasalahan kematian bayi baru lahir masih menjadi isu serius yang membutuhkan strategi intervensi berbasis keluarga dan layanan kesehatan primer.

Di tingkat kabupaten yaitu Kutai Timur masih menghadapi tantangan serius dalam kesehatan ibu dan anak dimana pada tahun 2023, tercatat sebanyak 42 kasus kematian bayi (Dinkes Kutai Timur, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa risiko kematian bayi di wilayah Kabupaten Kutai Timur masih tergolong tinggi. Kondisi ini menekankan bahwa pentingnya penerapan strategi konseling yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir, sehingga dapat menurunkan risiko kematian dan mendukung pertumbuhan bayi yang sehat.

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dapat menimbulkan berbagai dampak yang membahayakan kesehatan dan keselamatan bayi. Selain itu, situasi ini juga dapat meningkatkan kecemasan dan stres pada ibu karena merasa tidak mampu merawat bayinya dengan baik (Hulu, 2021). Maka dari itu, pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam menentukan kualitas perawatan bayi baru lahir, karena menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Ibu yang memahami dengan baik perawatan neonatal seperti inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi, serta mengenali tanda bahaya cenderung mampu merawat bayinya sesuai standar kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tindakan yang salah, meningkatkan risiko infeksi, hipotermia, bahkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis (Wau et al., 2025). Oleh karena itu diperlukan intervensi berupa edukasi

dan konseling yang terstruktur dengan tujuan untuk penguatan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

Konseling kesehatan merupakan proses komunikasi dua arah yang membantu ibu memahami, melatih keterampilan, dan mempersiapkan diri dalam merawat bayinya. Melalui konseling, ibu bisa mendapatkan informasi penting seperti inisiasi menyusui dini, cara merawat tali pusat, menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI eksklusif, hingga mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir (Setyatama et al., 2021). Dalam pelaksanaan konseling, media leaflet menjadi salah satu pilihan yang praktis dan mudah diakses karena dapat dibaca berulang kali, menyajikan informasi dalam bentuk ringkas dan visual, serta mendukung sesi konseling tatap muka (Siburian & Ritonga, 2024). Dengan demikian, kombinasi konseling tatap muka dan media leaflet berpotensi meningkatkan pengetahuan ibu nifas secara lebih optimal, yang menjadi fokus utama penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Rahmawati, 2021) menemukan bahwa konseling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di wilayah Jawa Tengah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Rahman & Syamsuddin, 2020) di Sulawesi Selatan, yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi dan konseling menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik dalam merawat bayi baru lahir dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan konseling. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa konseling terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Ibu yang menerima edukasi dan konseling memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perawatan bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan konseling dengan media leaflet sebagai alat bantu edukasi bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Pemilihan media leaflet dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik ibu nifas dan kondisi pelayanan di puskesmas. Media ini dapat dibawa pulang dan dibaca kembali oleh ibu kapan saja, sehingga membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman ibu terhadap materi perawatan bayi baru lahir. Selain itu, leaflet mendukung keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan konseling tatap muka, karena pesan utama tetap dapat diterima secara konsisten oleh seluruh ibu nifas. Oleh karena itu, penggunaan leaflet dinilai tepat sebagai media pendukung konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih terukur mengenai efektivitas konseling berbasis media leaflet, serta dapat menjadi model praktik yang dapat diterapkan oleh Puskesmas setempat untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Secara lokal, permasalahan keterbatasan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan bayi baru lahir juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Dimana secara spesifik, permasalahan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang berkaitan dengan masih terbatasnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan bayi baru lahir. Hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2025 menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas yang diwawancarai, sebanyak 6 orang (60%) belum memahami dengan baik cara perawatan tali pusat, menjaga kehangatan tubuh bayi, serta mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Temuan ini menunjukkan bahwa puskesmas telah melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan bayi baru lahir. Upaya tersebut meliputi pemberian penyuluhan kesehatan pada saat pelayanan nifas dan kunjungan rumah, konseling individual oleh bidan saat ibu kontrol pascapersalinan, serta pemberian informasi singkat terkait perawatan tali pusat dan tanda bahaya bayi. Namun, pelaksanaan

edukasi tersebut masih bersifat umum, tidak terjadwal secara khusus, dan belum didukung dengan media edukasi yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima ibu nifas belum optimal, sehingga sebagian ibu masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir.

Sejalan dengan kebijakan nasional, Kemenkes RI dalam (Hulu, 2021) menekankan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis keluarga, khususnya pada masa neonatal yang merupakan periode paling rentan dalam kehidupan bayi. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan konseling nifas dan edukasi perawatan bayi baru lahir sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Penggunaan media edukasi sederhana seperti leaflet dalam kegiatan konseling sejalan dengan kebijakan penguatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai dasar penguatan kebijakan pelayanan nifas di tingkat puskesmas, khususnya dalam pengembangan model konseling yang efektif, terstandar, dan mudah diterapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Konseling dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkulirang”. Sehingga melalui konseling media leaflet, diharapkan ibu tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik perawatan bayi baru lahir di rumah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan yang benar, mengenali tanda-tanda bahaya, serta mengambil tindakan yang tepat bila terjadi masalah pada bayi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan ibu nifas, menurunkan risiko komplikasi pada bayi, dan mendukung tercapainya pertumbuhan serta perkembangan bayi yang sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Populasi dan sampel adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang tahun 2026 periode Januari-Februari yang berjumlah 44 orang yang tersebar di 10 Desa menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum (pretest) dan tujuh hari setelah intervensi (posttest). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir sebelum diberikan Konseling dengan Media Leaflet (Pretest) di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkulirang**

<b>Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	25	56,8
Cukup	12	27,3
Baik	7	15,9
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan konseling dengan media leaflet (pretest) sebagian

besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (56,8%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (27,3%), dan hanya 7 orang (15,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perawatan bayi baru lahir.

**Tabel 2 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir setelah diberikan Konseling dengan Media Leaflet (Posttest) di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang**

<b>Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	8	18,2
Cukup	11	25,0
Baik	25	56,8
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2026*

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan konseling dengan media leaflet (posttest), sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (56,8%), selanjutnya, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (25,0%), dan hanya 8 orang (18,2%) dengan pengetahuan kurang. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pretest, di mana sebelumnya mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang berada pada kategori pengetahuan kurang

**Tabel 3 Efektivitas Konseling dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang**

<b>Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih</b>	<b>Ties</b>	<b>Negative Range</b>	<b>Positif Range</b>	<b><math>\alpha</math></b>
<i>Pretest</i>	10,5	4,66	8	0	36	0,05
<i>Posttest</i>	15,16					
<b><i>P Value = 0,000</i></b>						

*Sumber: Data Primer, 2026*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 10,5 dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 15,16, dengan selisih rata-rata sebesar 4,66. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan setelah dilakukan intervensi konseling dengan media leaflet terdapat 36 responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan, 8 responden yang memiliki nilai pengetahuan yang tetap, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan. Pada signifikan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , yang artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa konseling dengan media leaflet efektifitas terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir sebelum diberikan Konseling dengan Media Leaflet (Pretest) di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang, diketahui bahwa sebelum diberikan konseling dengan media leaflet (pretest) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (27,3%), sedangkan hanya 7 orang (15,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk aspek penting seperti perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan bayi, kebersihan diri bayi, serta pengenalan tanda bahaya pada neonatus. Kondisi ini mengindikasikan masih

terbatasnya paparan informasi kesehatan yang diterima ibu nifas sebelum diberikan intervensi edukatif.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, akses informasi, serta lingkungan sosial (Ramadani & Nuzuliana, 2024). Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam menentukan perilaku perawatan bayi baru lahir. Menurut (Lubis et al., 2023) kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan esensial bayi baru lahir dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, hipotermia, dan komplikasi neonatal lainnya. Oleh karena itu, edukasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas agar mampu melakukan perawatan bayi secara mandiri dan benar.

Rendahnya pengetahuan pada sebagian besar responden dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan dan paparan informasi kesehatan sebelumnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemkes RI dalam (Rizkianti et al., 2023), literasi kesehatan ibu masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan dasar, terutama di wilayah kerja puskesmas. Keterbatasan akses informasi yang berkelanjutan dan kurangnya media edukasi yang menarik dapat menyebabkan informasi yang diterima ibu nifas belum maksimal dipahami dan diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Refisiliyani, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi kesehatan ibu masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas perawatan neonatal di tingkat pelayanan dasar. Selain itu, penelitian oleh (Rizkianti et al., 2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan bayi baru lahir, terutama terkait tanda bahaya neonatus dan teknik perawatan tali pusat yang benar. Hal ini memperkuat temuan bahwa tanpa intervensi edukatif yang sistematis, tingkat pemahaman ibu nifas cenderung belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan konseling dengan media leaflet menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak terhadap intervensi edukasi kesehatan. Secara teoritis dan empiris, pengetahuan yang kurang dapat berdampak pada praktik perawatan bayi baru lahir yang tidak tepat dan berisiko terhadap kesehatan neonatus. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang terstruktur dan menggunakan media yang mudah dipahami menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir di masyarakat.

### **Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir setelah diberikan Konseling dengan Media Leaflet (Posttest) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkulirang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang, diketahui bahwa setelah diberikan konseling dengan media leaflet (posttest), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (25,0%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang tersisa 8 orang (18,2%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pretest, di mana sebelumnya mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi konseling yang disertai media leaflet mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu nifas mengenai perawatan bayi baru lahir.

Secara teoritis, proses peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyampaian informasi. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Achjar et al., 2023), penggunaan media dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan aspek visual dan kognitif secara bersamaan. Leaflet sebagai media cetak memiliki kelebihan berupa informasi yang ringkas, sistematis, serta dapat dibaca ulang sehingga memperkuat retensi memori. Selain itu, WHO dalam (Kurnia et al., 2022) juga menegaskan bahwa edukasi ibu pada masa nifas merupakan strategi penting dalam meningkatkan praktik perawatan esensial bayi baru lahir dan mencegah komplikasi neonatal. Dengan demikian, pemberian konseling yang disertai media edukatif terbukti secara teori mampu meningkatkan pemahaman ibu nifas.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dengan media leaflet merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik serta berkurangnya responden dengan kategori pengetahuan kurang setelah pelaksanaan konseling. Intervensi yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi secara lisan, tetapi juga diperkuat dengan media visual yang dapat dibaca kembali oleh ibu nifas, sehingga membantu proses penguatan ingatan dan pemahaman materi. Dengan demikian, penggunaan leaflet sebagai media pendukung konseling dapat menjadi strategi yang tepat dalam pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan ibu dan mendukung praktik perawatan bayi baru lahir yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purnamayanthi & Adhiestiani, 2022) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis media cetak dan komunikasi interpersonal di fasilitas pelayanan kesehatan dasar efektif meningkatkan literasi kesehatan ibu. Penelitian oleh (Andriani & Utami, 2022) juga menunjukkan bahwa pemberian konseling menggunakan leaflet secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir dibandingkan sebelum intervensi. Temuan tersebut memperkuat bahwa metode edukasi yang terstruktur dan menggunakan media yang mudah dipahami dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir. Peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan sistematis mampu memperbaiki pemahaman ibu. Secara teoritis dan empiris, intervensi konseling yang didukung media leaflet merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir.

#### **Efektivitas Konseling dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkulirang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum intervensi (pretest) sebesar 10,5 dan meningkat menjadi 15,16 setelah diberikan konseling dengan media leaflet (posttest), dengan selisih rata-rata sebesar 4,66. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa 36 responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan, 8 responden memiliki nilai tetap, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan. Pada nilai signifikan diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti konseling dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Dengan demikian, konseling menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir. Peningkatan nilai rata-rata serta dominasi positive rank menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak positif secara nyata terhadap pemahaman responden.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukasi dipengaruhi oleh metode komunikasi dan media yang digunakan. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Achjar et al., 2023), media pendidikan kesehatan berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan agar lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan. Leaflet sebagai media cetak memiliki keunggulan karena memuat informasi singkat, jelas, dan sistematis, serta dapat dibaca ulang oleh responden. Selain itu (Rofiqoh & Martini, 2023) menegaskan bahwa edukasi ibu pada masa nifas merupakan strategi penting dalam meningkatkan praktik perawatan esensial bayi baru lahir dan mencegah komplikasi neonatal. Dengan demikian, secara teori konseling yang diperkuat dengan media tertulis dapat meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Rahmawati, 2021) menemukan bahwa konseling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di wilayah Jawa Tengah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Rahman & Syamsuddin, 2020) di Sulawesi Selatan, yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi dan konseling menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik dalam merawat bayi baru lahir dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan

konseling. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa konseling terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Ibu yang menerima edukasi dan konseling memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perawatan bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi, masih terdapat 8 responden yang tidak mengalami perubahan nilai, yang mengindikasikan adanya variasi atau kesenjangan dalam respons terhadap intervensi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua individu merespons edukasi dengan cara yang sama, meskipun secara umum tidak ditemukan adanya penurunan pengetahuan pada responden. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik individu, seperti tingkat pendidikan, usia, motivasi dalam menerima informasi, pengalaman sebelumnya terkait materi, serta kemampuan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan selama proses edukasi. Selain itu, faktor lain seperti tingkat perhatian saat penyuluhan, kondisi lingkungan, serta metode penyampaian materi juga dapat turut memengaruhi efektivitas penerimaan informasi pada masing-masing responden.

Kesenjangan tersebut kemungkinan terjadi karena faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses penerimaan informasi. Beberapa responden mungkin telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebelum intervensi sehingga peningkatan skor tidak terlalu signifikan, atau terdapat keterbatasan dalam konsentrasi dan waktu saat mengikuti konseling. Selain itu, faktor psikologis pada masa nifas seperti kelelahan, perubahan hormonal, dan adaptasi terhadap peran baru sebagai ibu juga dapat memengaruhi daya serap informasi (Kurnia et al., 2022).

Penelitian oleh (Siburian & Ritonga, 2024) menunjukkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan kondisi psikologis ibu nifas. Studi lain oleh (Achjar et al., 2023) menyebutkan bahwa meskipun intervensi edukasi terbukti efektif secara statistik, tetap terdapat sebagian kecil responden yang tidak mengalami peningkatan signifikan karena faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Temuan ini mendukung adanya variasi respons individu terhadap intervensi edukatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling dengan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Peningkatan nilai rata-rata, dominasi positive rank, serta hasil uji statistik yang signifikan menunjukkan keberhasilan intervensi. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang tidak mengalami peningkatan, secara keseluruhan metode ini relevan dan direkomendasikan untuk diterapkan sebagai strategi edukasi rutin dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Implikasi dari seluruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dengan media leaflet dapat dijadikan sebagai strategi edukasi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang. Peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan serta hasil uji statistik yang menunjukkan efektivitas intervensi memberikan dasar ilmiah bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mengintegrasikan metode konseling berbasis media cetak dalam pelayanan rutin masa nifas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang lebih terstruktur, sehingga tidak hanya meningkatkan aspek kognitif ibu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam praktik perawatan bayi baru lahir secara tepat dan aman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dibuat suatu simpulan yaitu: pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir sebelum diberikan konseling dengan media leaflet (pretest) di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir setelah diberikan konseling dengan media leaflet (posttest) di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Konseling dengan media leaflet efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas

tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sangkulirang dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

### Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak H. Mujito Hadi, MM, Bapak Dr. Khoirul Anam, S.Si., M. Biomed, Ibu Eka Frenty Hadiningsih, S ST., M.Keb, Ibu Dwi Hartati, S. SiT., M. Keb, Ibu Chandra Sulistyorini, S. ST., M. Keb dan Ibu Hestri Norhapifah, S. ST, M., Keb., PhD, serta Kepala Puskesmas Sangkulirang beserta staff serta keluarga dan teman teman saya yang telah memberi dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Marni, Lestari, & Ribek. (2023). Health Education with Leaflet Media on the Level of Knowledge of Mother's about Toddler Rearing Partners in Stunting Prevention. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 197–203. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61560>
- Andriani, & Utami. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Human Care Journal*, 7(2), 375. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1701>
- BPS Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023. Badan Pusat Statistik, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Dinkes Kaltim. (2024). Evaluasi Kematian Neonatal di provinsi Kalimantan Timur. Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. <https://www.sapos.co.id/pro-bisnis/2454721797/evaluasi-kematian-neonatal?utm>
- Dinkes Kutai Timur. (2024). Prevalensi Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Kutau Timut tahun 2023.
- Hulu. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Di Desa Jaharun B Kecamatan Galang. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.271>
- Kurnia, Pangaribuan, Erviani, Arlika, Rajagukguk, & Yupita. (2022). Pengaruh Konseling Dengan Menggunkana Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama. *Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiswa (FORISMA)*, 3(2), 41–45. <https://prosidingmhm.mitrachusada.ac.id/index.php/forisma/article/view/134/94>
- Lubis, Meilani, & Wulandari. (2023). Pemberian Edukasi Dengan Leaflet Mengenai Perawatan Bayi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, 3(2), 93–98.
- Ningsih, & Rahmawati. (2021). Pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 101–110. <https://doi.org/10.36456/jki.v12i2.3211>
- Purnamayanthi, & Adhiestiani. (2022). The Effect of Educational Videos About Newborn Baby Care on the Knowledge Level of Postpartum Mothers. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(1), 66. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i1.56016>
- Rahman, & Syamsuddin. (2020). Efektivitas edukasidan konseling kesehatan terhadap kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 145–152. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.9.3.145-152>
- Ramadani, & Nuzuliana. (2024). Perawatan pada bayi baru lahir normal Care in normal newborns. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 231–239.
- Refisiliyani. (2023). Peningkatan Pemahaman Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Melalui Media Leaflet Dan Video Edukasi Di Desa Danau Usung, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mura Akademi*

- Kebidanan Murung Raya, 1(1), 1–4.  
<https://journal.akbidmurungraya.ac.id/index.php/pkm%0APENINGKATAN>
- Rizkianti, Saptarini, Maisya, Susilowati, & Rosha. (2023). Efektivitas Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Dan Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 139–149. [file:///C:/Users/-/Downloads/Layout+artikel+Anissa\\_editedo.pdf](file:///C:/Users/-/Downloads/Layout+artikel+Anissa_editedo.pdf)
- Rofiqoh, & Martini. (2023). Pengaruh Konseling Dengan Menggunakan Media Leaflet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 4(2), 100–109. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI/article/view/43/24>
- Setyatama, Masturoh, & Siswati. (2021). Konseling Praktik Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i1.273>
- Siburian, & Ritonga. (2024). The Effectiveness of Health Promotion Using Leaflet Media and Poster Media on The Knowledge of Mother Todders About Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 752. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.20595>
- Wau, Silaban, Damayanti, Siahaan, & Sinaga. (2025). Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Gloria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(3), 1333–1336. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP> HUBUNGAN
- WHO. (2024). Newborn mortality and care. World Health Organization. <https://www.who.int>